

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Strategi Pembelajaran**

Kata strategi mempunyai pengertian yang terkait dengan hal-hal kemenangan, kehidupan, atau daya juang. Artinya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan mampu tidaknya perusahaan atau organisasi menghadapi tekanan yang muncul dari dalam maupun dari luar (Kasali, 1994:173)

Strategi adalah suatu rencana jangka panjang dan sebagai penentu tujuan jangka panjang, yang kemudian diikuti dengan tindakan-tindakan yang ditujukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Strategi berguna untuk mengarahkan suatu organisasi mencapai suatu tujuan. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (David, dalam Sanjaya, 2008:2). Dengan demikian strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi merupakan siasat dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien manakala dijalankan dengan suatu strategi tertentu. Contoh, strategi yang akan dipakai adalah

bagaimana mengaktifkan peserta didik, agar siswa mau aktif. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan

Metode tanya jawab, bisa bertanya klasikal, bertanya berantai dan bertanya silih berganti, tujuannya agar aktivitas yang disampaikan bisa efektif tersampaikan (Ali, 2007:83).

Dalam prroses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga sering kali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah - istilah tersebut antara lain yaitu: strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah - istilah tersebut dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut. (Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran David, Sanjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, strategi pada dasarnya masih bersikap konseptual tentang keputusan - keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Ditinjau dari cara penyajian dan pengolahan, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran untuk mengimple mentasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) Tanya jawab, dan sebagainya.

Sedang istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya adalah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.

Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang dimuat dalam bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Bahkan saat ini memanfaatkan berbagai perangkat elektronik, yang berupa program-program sudah banyak diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum.

Dalam kegiatan belajar mengajar paling tidak ada tiga tahapan pokok yaitu tahapan permulaan (pra instruksional), tahap pengajaran (instruksional), dan tahap evaluasi atau penilaian. Tahap permulaan adalah tahap yang ditempuh guru sebelum memulai pembelajaran. Tahapan pengajaran adalah tahap menyampaikan materi pelajaran yang telah disusun sebelumnya. Sedangkan tahap evaluasi adalah tahapan

penilaian kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan guna mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran (Depdikbud, 2002:23).

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran (<http://www.teknologipendidikan.net>).

#### 1. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Strategi pengorganisasian pembelajaran yaitu mengorganisasi isi pembelajaran atau biasa disebut sebagai struktural strategi. Strategi pengorganisasian mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.

Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih,

menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

## 2. Strategi Penyampaian Pembelajaran.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel lima metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: menyampaikan isi pembelajaran kepada pelajar, dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

## 3. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pengorganisasian dan penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi

penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

## **B. Komponen Pembelajaran**

Adapun komponen dalam pengajaran terdiri atas: komponen tujuan, isi/materi dan proses.

### **1. Tujuan Pembelajaran**

Hakikat pembelajaran yaitu mengacu kepada hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan umum pembelajaran ditetapkan terlebih dahulu dan semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut. Sasaran khusus pembelajaran merupakan penjabaran dari sasaran umum pembelajaran yang menjelaskan tingkah laku khusus yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pembelajaran tersebut.

Sasaran pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua jenis, sejalan dengan dua jenis strategi pengorganisasian pembelajaran yang ada (strategi *makro* dan *mikro*), yaitu sasaran umum dan sasaran khusus. Sasaran khusus pembelajaran adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan. Sasaran ini diacukan kepada konstruk tertentu, apakah itu fakta, konsep, prosedur, atau prinsip. Oleh karena itu akan banyak mempengaruhi strategi pengorganisasian mikro. Istilah yang lebih populer adalah *behavior objective*, *performance objective*, yakni uraian tentang apa yang dapat dikerjakan siswa

setelah menyelesaikan satu unit pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran ritmis drum band anak TK ini bukan sekedar untuk membuat anak merasa senang. Dengan bimbingan yang simpatik dan bijaksana. Melalui kegiatan drum band ini, guru dapat mendorong anak untuk memperoleh ketrampilan - ketrampilan dasar musikal dengan demonstrasi dan praktek secara langsung.

## 2. Isi Pembelajaran

Uraian isi pembelajaran menyangkut masalah strategi pengorganisasian isi pembelajaran mengacu kepada cara untuk membuat urutan (*squencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip-prinsip yang berkaitan. *Squencing* mengacu kepada upaya pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, sedangkan *synthesizing* mengacu kepada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang terkandung dalam bidang studi.

Uraian isi pembelajaran yang dilakukan di TK ini dengan urutan - urutan pembelajaran mulai dari persiapan alat, pemanasan sampai pada praktek memainkan lagu dengan alat musik drum band yang telah dipelajarinya. Pelatih memberikan contoh untuk anak - anak mempersiapkan pembelajaran seperti mengenal alat yang telah ditentukan untuk masing - masing anak dan mengambilnya sendiri agar anak menjadi hafal nama alat yang dibawakan, serta pemukulnya. Memakainya sendiri agar anak bisa mandiri. Pemanasan yang

dilakukan adalah untuk melenturkan otot - otot tangan anak. Setelah itu memainkan lagu yang telah diberikan oleh pelatih berulang - ulang sampai anak - anak bisa dan lancar memainkannya.

### 3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar jika isi dan prosedur pembelajaran diorganisasi menjadi urutan yang bermakna, bahan disajikan dalam bagian-bagian yang bergantung pada kedalaman dan kesulitannya. Untuk tujuan tersebut diperlukan langkah sintesis pembelajaran. Mensintesis adalah mengaitkan topik-topik suatu bidang studi dengan keseluruhan isi bidang studi, sehingga isi yang disajikan lebih bermakna menyebabkan siswa memiliki ingatan yang baik dan lebih tahan lama terhadap topik-topik yang dipelajari.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, diperlukan adanya metode. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun **tercapai** secara optimal. Jadi metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Pembelajaran seni musik berbeda dengan pembelajaran lainnya. Menurut Djohan (2009:203) mengutip metode Suzuki yaitu bahwa rangkaian pembelajaran musik dimulai dengan aura dan bentuk



penyajian kreatif dalam setiap tahap. Pendekatan semacam ini akan membawa siswa pada kesiapan dalam menyerap notasi serta keseimbangan antara visual, aura dan penyajian kreatif.

Menurut Wardana (1990) yang sering dipakai dalam proses pembelajaran seni musik adalah:

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru (Sanjaya, 2008). Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan mempelajari alat - alat musik drum band yaitu Snare Drum, Bass Drum, Teno Drum, Bell, Cymbal dan Stick Master di Taman kanak - kanak Pertiwi 26 Jambidan

b. Metode Ketrampilan Proses

Pada pelaksanaan metode ketrampilan proses guru dalam bahan pelajaran harus mengikut sertakan siswanya secara aktif baik individual maupun kelompok (Suryobroto: 1983). Jadi dalam metode ini keikutsertaan siswa TK dalam proses

pembelajaran Drum band menjadi sesuatu yang penting karena pembelajaran musik tidak bisa lepas dari praktek bermusik.

c. Metode Driil

Metode Driil adalah latihan berulang - ulang. Disini metode driil dimaksudkan untuk melatih kestabilan gerak tangan pada saat memainkan ritmis. Untuk melatih kelenturan gerak tangan agar tidak kaku diperlukan latihan memukul dengan cara : dua pemukul dipegang masing - masing tangan kanan dan kiri. Latihan tersebut dapat juga dilakukan sebagai pemanasan, jadi dilakukan setiap awai latihan drumband.

Metode drill yang dilakukan di TK pertiwi 26 Jambidan ini, pelatih memberiklan contoh cara memukul snare drum, bass drum, tenor, trio, secara bergantian sampai anak - anak paham. Dan pelatih tidak hanya melakukannya sekali atau dua kali, tetapi berulang - ulang agar anak paham betul dan anak bisa memainkan dengan benar. Latihan ini juga tidak hanya dilakukan saat awal - awal pembelajaran saja, tetapi dilakukan setiap pembelajaran drum band berlangsung. Dilakukan setiap awal latihan kurang lebih 10-15 menit tergantung dari kemampuan siswanya.

### C. Musik Ritmis

Musik ritmis yaitu musik yang tidak bemada tetapi memiliki tinggi bunyi yang berbeda. (Depdiknas, 2007). Penggunaan musik ritmis adalah proses menggunakan musik yang tidak bemada tetapi memiliki tinggi bunyi yang berbeda, biasanya instrumen alat musik ritmis berupa alat musik pukul.

Poppy (1986:20) mengelompokkan alat musik menjadi tiga yaitu alat musik melodis, alat musik harmonis, dan alat musik ritmis. Alat musik ritmis bila dibunyikan tidak menimbulkan nada, tetapi dapat menciptakan dan mengatur irama. Contohnya adalah: drum, kendang , ketipung dan tamborin. Fungsinya untuk menjaga dan mengatur perjalanan lagu, agar dapat sesuai dengan irama yang diinginkan.

Di dalam bermain alat musik, tidak mungkin semua instrumen yang ada mereka mainkan sendiri atau mereka kuasai semua cara memainkannya. Untuk menguasai salah satu alat musik saja memerlukan waktu lama, itu harus ditunjang dengan latihan secara disiplin dan terus menerus.

### D. Drum Band Pada Usia 4 samapi 5 Tahun (TK)

Kata Drum Band yang sudah sering kita dengar berasal dari dua kata yaitu: *Drum* dan *Band*. Drum adalah alat musik yang dimainkan dengan dipukul atau ditabuh. Beberapa jenis alat drum yang terdapat di drum band antara lain: snare drum, tenor atau alto drum, bass drum maupun

trio-tom. Sedangkan band adalah bentuk gabungan alat musik yang berfungsi sebagai melodi dalam suatu lagu yang terdiri: alat musik tiup, alat musik perkusi yang bernada serta ditambah symbol. Beberapa alat musik melodi yang digunakan pada drum band adalah bellyra dan pianika. Selain itu ada juga pendukung lainnya seperti Gitapati atau mayoret. Drum band menurut arti katanya adalah gabungan alat musik jenis drum dan alat musik tiup maupun alat musik perkusi yang dimainkan secara bersama.

Secara umum pengertian drum band dapat didefinisikan sebagai bentuk permainan musik dan olah raga yang terdiri dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik (sudrajat: 2005).

Mempelajari musik sejak usia dini merupakan sebuah kesempatan yang luar biasa. Dengan belajar sejak kecil, maka perkembangan otak akan terarah secara maksimal (Sanjaya, 2009). Drum Band sebagai kegiatan favorit pada kebanyakan Taman Kanak-kanak, mengasah kemampuan motorik dan kemampuan berfikir baik otak kanan maupun otak kiri. Hal ini yang sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa anak secara positif nantinya.

Pada permainan instrumen Drum Band siswa dituntut untuk menggerakkan secara seimbang, tangan kanan dan tangan kiri. Otak kanan mengendalikan tubuh sebelah kiri, dan otak kiri mengendalikan tubuh sebelah kanan. Nilai tambah dari kegiatan Drum Band siswa belum

memahami bagaimana membaca not balok atau membaca symbol-symbol yang diberikan oleh pelatih bagaimana bermain sesuai tempo. Tetapi mereka bias memainkan secara bersama-sama dengan tempo yang seragam, serta dengan patten pukulan yang berbeda-beda. Imajinasi anak dituntut untuk berkembang, karena usia anak-anak merupakan usia yang bagus untuk berimajinasi.

Menurut Djohan (2009) pada kegiatan Drum Band, unsur-unsur pengembangan diri pada anak yang terdapat didalamnya adalah:

1. Disiplin  
Disiplin yang dimaksud disini adalah disiplin anak dalam berlatih, disiplin waktu dan tempat juga disiplin pada diri sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran Drum Band anak dituntut untuk dapat menghafal lagu dari materi yang didemonstrasikan oleh pelatih agar pada saat pertemuan berikutnya, anak dapat dengan mudah menghafal atau mengingat materi yang telah disampaikan.
2. Kepemimpinan  
Pembelajaran Drum Band di TK juga melatih rasa kepemimpinan anak agar dapat mengatur atau memimpin teman-teman lainnya dalam berbaris. tugas ini dilakukan oleh mayoret atau pengatur irama. Tugas dari mayoret adalah mengatur teman-temannya dalam mengendalikan tempo dan irama dalam lagu.
3. Keberanian dan percaya diri  
Dalam Drum Band membangun rasa percaya diri dan keberanian saat tampil didepan orang banyak sangat diperlukan. Hal ini ditujukan agar anak tidak takut ditonton orang banyak saat memainkan alat musik.
4. Tanggung Jawab  
Tanggung jawab dapat diartikan dengan bertindak tepat tanpa perlu diperingatkan. Tanggung jawab merupakan bukan sifat melainkan sikap yang telah mencakup sifat memperhatikan., ketelitian, kecakapan dan lain-lain.
5. Kreativitas  
Menciptakan dan memainkan sebuah alat musik akan membawa kepuasan tersendiri, karena hal ini akan membantu anak dalam mengembangkan pandangan artistic dan memberikan sarana pengekspresian diri yang sesuai. Pada Drum Band bentuk kreativitas anak terlihat dari cara bermain mereka yang masih belum sempurna.

Hal ini dikarenakan bahwa anak memainkan musik masih terpaut dengan hitungan dan hafalan pada lagu.

## **E. Pendidikan Taman Kanak-Kanak**

### **1. Pengertian Pendidikan Taman Kanak-kanak**

Taman kanak-kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. TK bukan persyaratan untuk memasuki SD. Periode belajar di TK adalah 1 tahun (TK-A atau TK-B) atau 2 tahun (TK-A serta TK-B). Struktur kurikulum di TK memuat dua bidang pengembangan, yaitu pengembangan pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar

(Depdiknas 2004: 12). Sedang yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun menurut Biedhler dan Snowman (1993). Mereka biasanya mengikuti program pra sekolah dan kindergarden. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat penitipan anak (3 bulan - 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), seangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak Kanak.

Anak usia 4 sampai 5 tahun memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat. Anak banyak memperlihatkan, membicarakan atau bertanya tentang berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya. Secara khusus, anak pada usia ini memiliki keinginan yang kuat untuk lebih mengenal tubuhnya sendiri, anak senang dengan nyanyian, permainan, atau rekaman yang membuatnya untuk lebih mengenal

dirinya sendiri.

Anak usia 5 sampai 6 tahun sering disebut sebagai usia berkelompok. Perkembangan sosialnya ditandai dengan mulai tingginya minat anak terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok. Anak usia ini akan merasa tidak puas jika hanya bermain di rumah atau dengan saudara-saudaranya saja yang ada di lingkungan rumahnya.

Pendidikan pra sekolah secara formal diwujudkan dalam taman kanak-kanak, yang pada hakekatnya adalah tempat anak bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Atas dasar konsep bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain tersebut, maka pendidikan taman kanak-kanak dilaksanakan

Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan alat bantu belajar serta metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan minat dan kemampuan serta tingkat perkembangan anak.

Bermain merupakan suatu sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak, dan juga merefleksikan perkembangan anak. Bermain merupakan konteks yang sangat mendukung proses perkembangan anak. Bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memahami lingkungan, berinteraksi dengan yang lain dalam cara-cara sosial, mengekspresikan dan mengontrol emosi, serta mengembangkan berbagai kapabilitas anak. Aktivitas bermain

anak juga memberikan wawasan kepada orang dewasa tentang perkembangan anak dan kesempatan untuk mendukung perkembangan dengan strategi-strategi yang tepat.

Melalui kegiatan terencana dengan baik, seorang anak dapat mengembangkan secara dini aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara integrative atau terpadu (Depdikbud, 1987:11). Jadi pendidikan di taman kanak-kanak adalah pendidikan formal yang metode mengajarnya sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan serta tingkat perkembangan anak melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

## 2. Tujuan dan Program Pendidikan di Taman Kanak-Kanak

Program kegiatan belajar taman kanak-kanak bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. (Depdikbud, 1995:1).

Menurut Sardjo (1981:89) mengemukakan bahwa tujuan diselenggarakannya pendidikan taman kanak-kanak adalah, agar setelah menyelesaikan pendidikannya anak:

- a. Sifat-sifat dasar sebagai warga negara yang baik.
- b. Sehat dan sejahtera jasmani rohani.
- c. Memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang diperlukan untuk: a. bergaul, berkonsultasi, dengan masyarakat



lingkungannya, b. secara fisik, emosional, intelektual dan sosial siap memasuki pendidikan sekolah dasar. c. dapat mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan prinsip pendidikan seumur hidup.

Dari pendapat tersebut dapat di jelaskan bahwa tujuan dari pendidikan taman-kanak pada dasarnya, untuk membantu anak mempersiapkan secara fisik dan mental, sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, selain itu bahwa tujuan pembelajaran di taman kanak-kanak untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh, melalui program- program yang telah dirancang sebagai usaha untuk membentuk sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan selanjutnya.

Tujuan pembelajaran musik ritmis pada Drum band anak TK Pertiwi 26 Jambidan ini guru dapat menstimulasi kepekaan musikalitas anak serta dapat membantu anak mengembangkan cita rasa keindahan musikal. Dan juga nantinya berguna untuk membuka pintu gerbang agar anak semakin bisa mengembangkan kreatifitas atau potensi bermain musik secara menyeluruh melalui program - program yang telah dirancang sehingga usaha untuk

Membentuk sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan selanjutnya.

## **F. Penelitian yang Relevan**

Kristiawan (2002) dalam skripsinya yang berjudul “ Metode Pembelajaran Drum Band Pada Anak di Taman Kanak - Kanak Marsudirini Solo Jawa Tengah penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran drum band di TK Marsudirini Solo Jawa tengah, disertai dengan cara dan tehnik yang dipakai dalam melatih Drum band dan mendiskripsikan hal - hal yang menjadi faktor penunjang dan faktor kesukaan bagi para pelatih dan anak yang dilatih dalam bermain drum band. Dan dengan metode demonstrasi, latihan, tanya jawab.

Penelitian Dwidit Pramundito (2003) dalam skripsinya yang berjudul “ Pembelajaran Ansambel Musik Kolintang di SD BOPKRI Demangan III Yogyakarta “. Tujuan penelitian tersebut pembelajaran seni musik untuk memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk dapat merasakan keindahan seni yang diwujudkan dengan kemampuan bermain musik yang dilihat dari materi, media, metode, evaluasi dan langkah - langkah pembelajaran.

Penelitian Gerson Kristiawan dan Dwidid Pramundito ini sangat relevan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu sama - sama mendeskripsikan tentang pembelajaran musik pada anak sehingga bisa dijadikan bahan acuan dalam menyelesaikan penelitian strategi pembelajaran musik ritmis pada drum band di TK Pertiwi 26 Jambidan Banguntapan Bantul. Sebagai acuan metode pembelajan demonstrasi,

tanya jawab, pemberian tugas yang diterapkan

Dalam pembelajaran musik ritmis ini anak dapat memainkan dengan benar ritmis yang diberikan guru. Serta dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk dapat merasakan keindahan seni yang diwujudkan dengan kemampuan bermain musik.

Penulis memilih meneliti Strategi Pembelajaran musik ritmis anak TK, dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pembelajaran Drum band. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Strategi Pembelajaran Musik Ritmis pada Drum Band Anak Taman Kanak - Kanak Pertiwi 26 Jambidan Banguntapan yang ditinjau dari aspek tujuan, materi, metode, media, evaluasi, serta langkah - langkah.